

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS CERPEN BERDASARKAN STRUKTUR TEKS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17 BANDA ACEH

Rika Kustina¹ dan Marhamah²

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, sering mengalami kesulitan dalam hal pengungkapan ide. Peranan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap permasalahan pembelajaran. Penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen berdasarkan Struktur Teks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teksnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan tipe *one group pre tes post test*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 247 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII₁ berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai struktur teks cerpen, sedangkan angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran NHT. Selanjutnya, Data dianalisis dengan menggunakan rumus t-hitung. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai t_{hitung} (7,33) > t_{tabel} (2,056) dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: *Struktur Teks Cerpen, Number Heads Together, Pembelajaran Kooperatif*

¹ Rika Kustina, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Email: rika@stkipgetsempena.ac.id

² Marhamah, Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari tentang sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan.

Nurgiyantoro (2005:2-3), menyatakan bahwa sastra berbicara tentang kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia yang semuanya nya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Artinya pengungkapan dalam bahasa sastra berbeda dengan pengungkapan bahasa selain sastra, yaitu cara-cara pengungkapan yang telah menjadi biasa, lazim atau yang itu-itu saja. Sastra bertujuan memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pembelajaran menyusun teks cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang tidak disepakati ukurannya, Nurgiyantoro (2002:10). Dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran dan pengetahuan tentang sastra. Pembelajaran menyusun teks cerpen akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu peranan guru dalam

menggunakan metode atau media pembelajaran juga sangat menentukan pencapaian kompetensi sesuai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, guru hendaknya harus mampu memilih dan menggunakan metode atau media pengajaran yang tepat untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), merupakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Lie (2010:59) menyatakan bahwa NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Isjoni (2009:113) mengemukakan bahwa dengan teknik ini siswa bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Banda Aceh dalam menyusun teks cerpen berdasarkan strukturnya.
2. Siswa belajar secara individu sehingga pada saat menemukan kesulitan siswa tidak mampu memecahkan permasalahan dalam belajar dan siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teksnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Number Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa belajar secara kelompok dan memiliki nomor kepala.
2. Menyusun cerpen berdasarkan strukturnya merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di tingkat SMP.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap

kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Ho: Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Landasan Teoretis

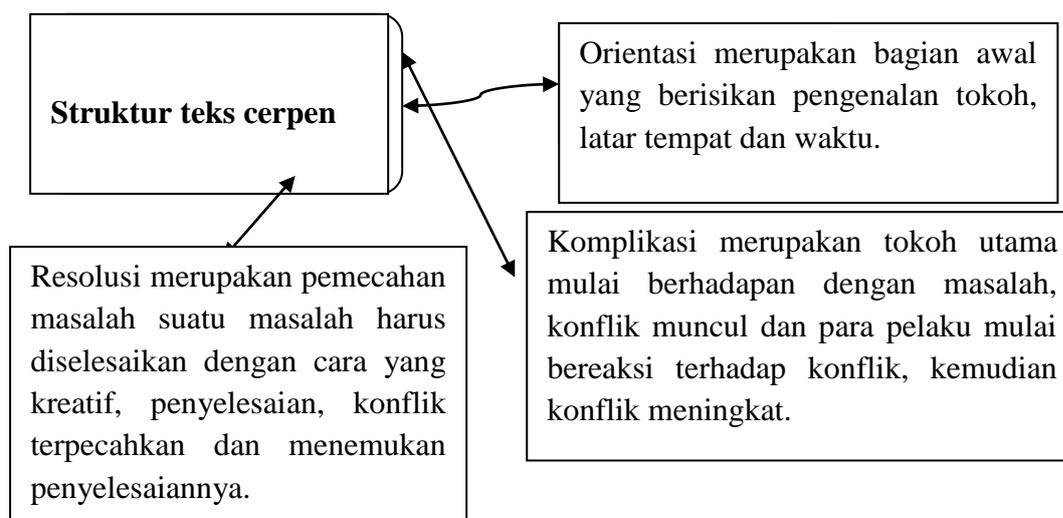
Pengertian Cerpen

Cerpen (cerita pendek) merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. (Kosasih dkk, 2004:431).

Cerpen merupakan salah satu pengajaran sastra. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekita 500-5000 kata. Cerpen juga merupakan jenis sastra yang digemari oleh masyarakat (Kosasih, 2008:53).

Cerpen memuat penceritaan yang memusatkan satu peristiwa pokok. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide pokok cerita.

Struktur teks cerpen



Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan (Puspitasari dan Hardini, 2012:13).

Menurut Ryanto (2009:267), “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif learning adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil guna untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor Bersama (*Numbered Heads Together*) dikembangkan oleh Kagan(1992), teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Langkah-Langkah Pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8 (Suprijono, 2010:92).

Ryanto (2000:273) mengatakan bahwa ada 4 langkah yang harus ditempuh

dalam teknik mengajar *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada setiap kelompok setiap siswa dalam kelompok harus mengetahui jawabannya.
3. Guru membacakan satu soal dan memanggil satu nomor yang sama setiap nomor yang sama harus mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru.
4. Guru bersama-sama merumuskan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dan pertanyaannya.

Kelebihan Metode Pembelajaran Teknik

***Numbered Heads Together* (NHT)**

Dengan melihat sintaksnya saja, kita pasti dapat mengira-gira apa saja kelebihan dari metode pembelajaran teknik ini, sebagaimana dijelaskan oleh Slavin(1995), bahwa teknik *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan diantara dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Kekurangan Metode Pembelajaran Teknik

***Numbered Heads Together*(NHT)**

Menurut Huda (2011:138) dalam bukunya pembelajaran kooperatif mengemukakan bahwa ada beberapa kekurangan dari metode pembelajaran teknik

Numbered Heads Together (NHT) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa mempunyai kesempatan untuk maju mengerjakan soal yang diberikan
2. Tidak semua siswa mendapat kesempatan menunjukkan kemampuannya di depan siswa-siswa lainnya.
3. Terbatasnya jumlah soal yang diberikan pada masing-masing kelompok.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian ini merupakan *one group pre tes post test* (metode pre-post eksperimen). Peneliti memberikan pre test di awal pertemuan dan post test di akhir pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap analisis data

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sebagian dari wilayah generasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya Sugiyono (2007:49).Populasi penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 247 siswa.

Sampel

Arikunto (2006: 112) menyatakan bahwa sampel merupakan perwakilan daripada

populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* (sampel acak) dengan teknik undian, karena setiap anggota populasi yang ada didalamnya mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2006: 114). Berdasarkan teknik

tersebut, kelas VII₁ dengan jumlah 27 orang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tes hasil belajar dan angket respon siswa.

Indikator Penilaian

Penilaian dalam penelitian ini berdasarkan tabel berikut ini.

No	Penilaian	Nilai	Penjelasan
1	Teks cerpen yang disusun memiliki struktur orientasi, komplikasi dan resolusi	25	Semua jawaban benar
		20	Setengah jawaban hampir mendekati
		10	Kurang mendekati
2	Menyusun teks cerpen berdasarkan strukturnya	25	Semua jawaban benar
		20	Setengah jawaban hampir mendekati
		10	Jawaban Kurang mendekati
3	Struktur teks cerpen	25	Semua jawaban benar
		20	Setengah jawaban hampir mendekati
		10	Jawaban kurang mendekati
4	Menyusun kalimat dengan jelas dan benar	25	Semua jawaban benar
		20	Setengah jawaban hampir mendekati
		10	Jawaban kurang mendekati
Jumlah		100	-

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu sebuah teknik penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta berupa narasi dan angka sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berakhir, sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan.

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \text{tidak berpengaruh}$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2 = \text{berpengaruh}$$

Adapun rumus uji-t untuk menguji hipotesis tersebut menurut Arikunto (2010: 349) adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

dimana

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test (*post test-pres test*)
- xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
- N : Subjek pada sampel
- d.b. : ditentukan dengan N-1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$. Kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{1-\alpha}$ dan menerima H_0 dalam hal lainnya.

2. Angket

Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa mengenai penggunaan model pembelajaran NHT dengan rumus deskriptif persentase, Persentase dari setiap respon siswa diperoleh dengan membagi jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul dengan jumlah seluruh siswa dikali seratus persen. Secara sistematis *Persentase dari setiap respon siswa* dapat dituliskan:

$$\frac{\text{Jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus uji-t. Peneliti selanjutnya mentabulasikan data yang diperoleh pada saat pre test dan post test dalam tabel berikut ini:

Tabel Data Analisis Nilai Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Gain (d)	d-Md	X ² d
1	Siswa 1	70	80	10	2,59	6,71
2	Siswa 2	80	85	5	-2,41	5,81
3	Siswa 3	70	70	0	-7,41	54,91
4	Siswa 4	65	75	10	2,59	6,71
5	Siswa 5	65	75	10	2,59	6,71
6	Siswa 6	60	75	15	7,59	57,61
7	Siswa 7	65	70	5	-2,41	5,81
8	Siswa 8	70	80	10	2,59	6,71
9	Siswa 9	70	75	5	-2,41	5,81
10	Siswa 10	65	70	5	-2,41	5,81
11	Siswa 11	65	70	5	-2,41	5,81
12	Siswa 12	75	85	10	2,59	6,71
13	Siswa 13	65	70	5	-2,41	5,81
14	Siswa 14	60	70	10	2,59	6,71
15	Siswa 15	70	75	5	-2,41	5,81
16	Siswa 16	65	70	5	-2,41	5,81
17	Siswa 17	75	85	10	2,59	6,71
18	Siswa 18	65	70	5	-2,41	5,81

19	Siswa 19	55	60	5	-2,41	5,81
20	Siswa 20	70	75	5	-2,41	5,81
21	Siswa 21	70	75	5	-2,41	5,81
22	Siswa 22	75	70	-5	-12,41	154,01
23	Siswa 23	60	80	20	12,59	158,51
24	Siswa 24	70	70	0	-7,41	54,91
25	Siswa 25	65	75	10	2,59	6,71
26	Siswa 26	60	75	15	7,59	57,61
27	Siswa 27	60	75	15	7,59	57,61
Total		1805	2005	200	-	718,57
Rata-rata		66,85	74,26	-	-	-

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah dalam mencari nilai di atas adalah:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{200}{27}$$

$$= 7,41$$

$$\text{Gain (d)} = \text{Skor post test} - \text{skor pre test}$$

$$= 80 - 70$$

$$= 10$$

$$d = 10 - 7,41$$

$$= 2,59$$

$$d^2 = 2,59 \times 2,59$$

$$= 6,71$$

Untuk menguji hipotesis, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus t_{hitung} berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{7,41}{\sqrt{\frac{718,57}{27(27-1)}}}$$

$$= \frac{7,41}{\sqrt{1,02}}$$

$$= \frac{7,41}{1,01}$$

$$= 7,33$$

Dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n-1)$, $dk (27-1) = 26$. Dari daftar distribusi t, diperoleh nilai $dk= 26$ sebesar 2.056. Maka diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (7,33) > t_{\text{tabel}} (2,056)$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik.

Hasil Analisis Respon Siswa melalui Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pengumpulan data melalui penyebaran angket juga dilakukan oleh peneliti. Hal ini untuk mengetahui respon yang diberikan oleh siswa terhadap model pembelajaran NHT pada pembelajaran bahasa Indonesia. Respon yang

diberikan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Respon siswa terhadap Model Pembelajaran NHT

No	Pernyataan	Respon	
		Ya/Baik	Tidak/ Tidak baik
1	Pendapat anda tentang cara mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	21 (77,78%)	6 (22,22%)
2	Anda dapat memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	27 (100%)	0 (0%)
3	Anda tertarik dengan model pembelajaran <i>NHT</i> dalam pembelajaran menganalisis struktur dalam cerpen	22 (81,48%)	5 (18,52%)
4	Anda merasa senang atau termotivasi belajar dengan model pembelajaran <i>NHT</i> dalam pembelajaran menyusun teks cerpen berdasarkan strukturnya	25 (92,59%)	2 (7,41%)
5	Anda mengalami kesulitan terhadap penerapan model pembelajaran <i>NHT</i> dalam pembelajaran menyusun teks cerpen berdasarkan strukturnya	3 (11,11%)	24 (88,89%)
6	Penerapan model pembelajaran <i>NHT</i> dalam pembelajaran menyusun teks cerpen berdasarkan strukturnya membuat anda lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman	22 (81,48%)	5 (18,52%)
7	Model pembelajaran <i>NHT</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi menyusun teks cerpen berdasarkan strukturnya	22 (81,48%)	5 (18,52%)
8	Suasana pembelajaran dikelas menyenangkan melalui penerapan model <i>NHT</i>	26 (96,30%)	1 (3,70%)
9	Anda merasa senang ketika guru menyuruh anda berpikir dan berdiskusi	27 (100%)	0 (0%)
10	Anda suka ketika guru meminta anda untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas	27 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan analisis tabel 4.5 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menyusun cerpen berdasarkan strukturnya dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together* pada materi menyusun cerpen berdasarkan teksnya. Pada hasil penelitian, diketahui bahwa nilai t_{hitung} (7,33) > t_{tabel} (2,056) dengan demikian hipotesis

yang berbunyi “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik.

Siswa juga memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Siswa merasa senang saat guru mengajarkan menyusun cerpen berdasarkan strukturnya. Siswa juga leigh mudah dalam berinterkasi dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Siswa juga tidak merasa keberatan saat guru mengajak mereka untuk berpikir dan berdiskusi. Siswa juga antusias untu menjelaskan hasil diskusi yang telah merka lakukan di depan kelas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif

terhadap pembelajaran menyusun cerpen berdasarkan strukturnya dengan menggunakan model pembelajran NHT.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* pada materi menyusun cerpen berdasarkan teksnya. H_a dapat diterima penelitian, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (7,33) > t_{tabel} (2,056)$ dengan hasil berarti yang dapat berpengaruh bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik.

$H_o : u_1 = u_2 = \text{tidak berpengaruh}$

$H_a : u_1 < u_2 = \text{berpengaruh}$

2. Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Metodelgi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional
- Hardini, Isriani. 2012. *Strategi pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing
- Hamid. 2011. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo Jaya
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2011. *Kooperatif Learning*. Alfabeta
- Kagan. 1992. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Grafindo Jaya
- Kosasih, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kosasih. 2008. *Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Krismasanti. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Mahsun. 2005. *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Rineka Cipta
- fNurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press